

PERAN TUTOR DALAM PEMBELAJARAN AKSELERASI BACA TULIS QUR'AN MELALUI METODE IQRA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) MESJID AGUNG LEMBANG

(Studi Deskriptif Terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Mesjid Agung Lembang)

Ahmad Fauzi Ridlwan¹, Uyu Wahyudin², Iip Saripah³
Ahmadfaudi@gmail.com

¹Praktisi Pendidikan Luar Sekolah di Kabupaten Bandung Barat
^{2,3}Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengelolaan pembelajaran akselerasi baca tulis qur'an, untuk memperoleh gambaran tentang peran tutor dalam pembelajaran akselerasi baca tulis qur'an, dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akselerasi baca tulis qur'an. Bahan rujukan penelitian ini menggunakan teori tentang konsep pembelajaran akselerasi, konsep pengelolaan pembelajaran, konsep peran tutor, konsep metode Iqra, dan konsep Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data maka diperoleh data sebagai berikut pengelolaan pembelajaran di TPA Mesjid Agung Lembang terbagi menjadi 3 bagian yaitu: Perencanaan yang dilakukan yaitu tutor selalu menyiapkan terlebih, bahan ajar, serta media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu di mulai dengan pengorganisasian di luar kelas, dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal dengan mengulang hafalan surat, juga dilaksanakan pembelajaran privat membaca Iqra dan menulis qur'an selama 30 menit, di akhir pembelajaran selalu di tutup dengan senandung do'a al-qur'an. mengulang hafalan surat dengan tepuk surat, do'a penutup. Evaluasi pembelajaran akselerasi baca tulis qur'an di lakukan dengan tes lisan, tes tulisan, bimbingan, praktek. Normalnya menurut Abdussalam, D. (1992) setiap warga belajar usia sekolah dasar dapat membaca iqra dengan waktu kurang lebih 3-5 bulan tetapi di TPA Mesjid Agung Lembang dapat dilakukan dalam waktu 1 bulan. Dalam menulis Al-qur'an warga belajar dapat ditempuh selama 6 bulan, normalnya warga belajar dapat menulis Al-qur'an selama 1 tahun. Peran tutor dalam pembelajaran akselerasi baca tulis al-qur'an meliputi memberikan motivasi terhadap warga belajar, memberikan bimbingan kepada warga belajarnya, memberikan layanan kepada warga belajar. Faktor pendukung didalam proses pembelajaran akselerasi yaitu dukungan dari tutor baik karena selalu memfasilitasi warga belajarnya, dukungan dari orang tua yang selalu menasehati anaknya, memfasilitasi anak di dalam proses pembelajaran, dan memberikan bimbingan, dan sudah ada kesadaran dan motivasi warga belajar. Faktor penghambat di dalam proses pembelajaran akselerasi anak yang susah diatur selalu berulah dan membuat gaduh sehingga mengganggu teman sebelahnya, lingkungan tempat tinggal mempengaruhi sehingga warga belajar menjadi malas karena terlalu lama main dengan temannya.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Akselerasi, Peran Tutor*

A. Pendahuluan

Latar belakang penulisan diawali pemikiran bahwa Pembangunan masyarakat harus selalu dilakukan agar bisa menyeimbangkan segala aspek kehidupan. Menurut (Deklarasi PBB) Pembangunan Masyarakat (*Rural Community Development*) adalah suatu proses

melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri dengan dukungan dan fasilitas pemerintah dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan budaya.

Dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat merupakan hal yang paling utama harus dilakukan melalui pembekalan pendidikan yang baik agar dapat menggali potensi yang dimiliki setiap manusia sehingga dapat memiliki pribadi yang kuat, memiliki kompetensi, dan berfikir inovatif. Dalam Sub Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan terdiri dari 3 jalur pendidikan yaitu: Pendidikan Formal, Pendidikan Informal, dan Pendidikan Non Formal. Salah satu satuan Pendidikan Luar Sekolah yaitu Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) yang merupakan bagian dari satuan jenis lainnya, menjadi salah satu lembaga pendidikan dalam upaya mengembangkan potensi sumber daya manusia yang memiliki jiwa akhlak yang mulia dan dibekali pendidikan agama yang kuat sejak dini. Metode iqra yang dari dulu sudah banyak digunakan masyarakat luas karena terbukti dapat menjadikan pembelajaran baca tulis qur'an menjadi mudah dimengerti oleh peserta didik. Hal ini juga dilakukan di TPA Masjid Agung Lembang bahwa metode Iqra sudah dari sejak awal berdiri digunakan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis qur'an pada peserta didik diperlukan pengarahan dan bimbingan dari tutor yang berkompeten dan profesional untuk menggali, mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran tutor dalam pembelajaran akselerasi baca tulis qur'an melalui metode iqra di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Agung Lembang.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pengelolaan pembelajaran akselerasi baca tulis qur'an melalui metode iqra di TPA Masjid Agung Lembang.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang peran tutor dalam pembelajaran akselerasi baca tulis qur'an melalui metode iqra di TPA Masjid Agung Lembang.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akselerasi baca tulis qur'an melalui metode iqra di TPA Masjid Agung Lembang.

B. Kajian Teori

Teori yang dijadikan rujukan adalah Menurut DEPAG RI (2005) yang dimaksud kegiatan pembelajaran adalah suatu usaha dan proses yang dilakukan secara sadar dengan mengacu pada tujuan pembentukan kompetensi, yang sistematis dan terarah pada terwujudnya perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu proses yang dilalui. Proses tersebut adalah kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses interaksi edukatif. Inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.

Menurut Mulyasa (2003) dalam Ahmadi (2011:1) akselerasi berarti belajar dimungkinkan untuk ditetapkan sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan pelajarannya lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan. Akselerasi belajar tidak sama dengan loncat kelas sebab dalam akselerasi belajar peserta didik tetap harus mempelajari seluruh bahan yang seharusnya dipelajari. Melalui akselerasi belajar peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat mempelajari seluruh bahan pelajaran dengan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya. Jika pembelajaran akselerasi berhasil dalam pelaksanaannya dimana tujuan yang diharapkan juga tercapai maka diperoleh beberapa segi positif, yaitu: Peserta didik yang potensial dapat menyelesaikan pendidikannya lebih

cepat dari waktu biasanya, efisiensi dalam waktu, dan efisiensi dalam biaya. Proses pembelajaran akselerasi menurut Ahmadi (2011:4) merupakan suatu proses internalisasi pengetahuan dalam diri individu. Aktivitas belajar akan berlangsung efektif apabila seseorang yang belajar berada dalam keadaan positif dan bebas dari tekanan. Menurut Maier (2002) dalam Ahmadi (2011:9) berpendapat bahwa dalam melakukan aktivitas belajar, individu pada dasarnya melalui empat tahap penting yaitu: 1) Persiapan (*preparation*). 2) Presentasi (*presentation*). 3) Latihan (*practice*). 4) Performa (*performance*).

Menurut Meier (2002) dan Rose (2003) dalam Ahmadi (2011:59) mengungkapkan prinsip-prinsip *Accelerated Learning*, yaitu:

1. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
2. Belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi.
3. Kerja sama membantu proses belajar.
4. Pembelajaran berlangsung pada berbagai tingkatan secara simultan.
5. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
6. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.

Menurut Sudjana (2010:17) bahwa pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan kegiatan, baik bersama orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Siagian (1983) Sudjana (2010:49-51) mengemukakan 5 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian. 1) Perencanaan. Menurut Sudjana (2010:55) menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Secara sistematis perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu di dalam pengambilan keputusan, penggunaan dan teknik secara ilmiah serta tindakan atau kegiatan yang terorganisir. 2) Pelaksanaan atau pengorganisasian. Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan yang saling berkaitan di dalam prosesnya yaitu: a) Pengorganisasian. Menurut Terry (1977) dalam Sudjana (2010: 102) menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen, dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. b) Penggerakan adalah upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau *motive* dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan. c) Pembinaan. Menurut Sudjana (2010:199) pembinaan merupakan rangkaian dalam upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. 3) Evaluasi. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:21) evaluasi adalah keseluruhan proses kerjasama dalam rangka pencapaian tujuan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan dapat dicapai. Evaluasi sangat berguna dalam rangka menentukan arah kebijakan yang akan dilakukan dan pembinaan selanjutnya. Proses penetapan keputusan ini didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan kriteria tertentu. Pengambilan keputusan disini yaitu berupa penilaian yang akan diberikan.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2009:212) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran disini yaitu peran dari seorang tutor dalam pembelajaran akselerasi baca tulis al-qur'an warga belajarnya. Menurut UU No.14 tahun 2005 yang dimaksud dengan tutor/guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan. . Interaksi

di dalam pembelajaran merupakan kegiatan sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatiannya dicurahkan pada saat proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan warga belajarnya. Tutor merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dan memiliki tanggung jawab dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Terlebih lagi dalam era yang semakin kompetitif dan banyaknya perubahan yang sering terjadi dalam pendidikan, maka tutor sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan. Tutor dituntut memiliki kompetensi yang lebih baik dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Sardiman (2007:144-146) bahwa ada 9 peran yang dilakukan tutor, yaitu: 1) *Informer*. Tutor sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. 2) *Organisator*. Semua komponen di dalam proses pembelajaran diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri warga belajar. 3) *Motivator*. Peranan Tutor sebagai motivator ini penting artinya tutor harus bisa merangsang agar dapat menumbuhkan potensi warga belajar, menumbuhkan aktivitas, dan kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. 4) Pengarah atau *director*: Tutor dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. 5) *Inisiator*: Tutor dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya. 6) *Transmitter*: Dalam kegiatan belajar tutor juga akan bertindak selaku penyebut kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. 7) *Fasilitator*: Berperan sebagai fasilitator, tutor dalam hal ini akan memberikan fasilitasi atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. 8) *Mediator*: Tutor sebagai mediator merupakan penengah dalam kegiatan belajar warga belajar. 9) *Evaluator*: Dalam hal ini tutor menilai pemberian ulangan dan juga memberikan penilaian perilaku warga belajar.

Buku iqra terdiri dari 6 jilid disusun secara praktis dan sistematis sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al- Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Metode iqra ini disusun secara praktis dan sistematis sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al- Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Dengan adanya metode iqra ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada sehingga dapat menyelamatkan umat islam dari buta huruf Al- Qur'an, karena telah adanya metode praktis belajar membaca Al- Qur'an (Iqra) yang dilengkapi dengan manajemen TPA yang sistematis.

Menurut Abdussalam, D. (1992) sistematika penulisan buku Iqra terdiri dari 6 bagian yaitu: 1) Pada jilid pertama Iqra dibekali dengan dasar-dasar pengenalan huruf hijaiyah. 2) Pada jilid kedua Iqra diperkenalkan huruf bersambung dengan harkat fathah atau jabar dan tanda panjang. 3) Pada jilid ketiga Iqra santri atau pelajar diperkenalkan cara penulisan dan cara pembacaan huruf-huruf bersambung dengan harkat *kasroh* dan *dhommah*. 4) Pada jilid keempat Iqra diperkenalkan *Tanwin Fathah*, *Tanwin Dhommah*, *Nun mati*, dan *Qolqolah*. 5) Pada jilid kelima ini para santri dan pelajar diperkenalkan dengan *Alif Lam Syamsyiah*, *Alif Lam Qomariyah*, tanda *Waqaf* (berhenti). 6) Pada jilid keenam membahas tentang pengenalan nun mati dan tanwin bila berhadapan dengan huruf *WAU* dan *Yamaka* dibacanya harus berdeung. Menurut Abdussalam, D. (1992) berdasarkan tingkatannya terbagi menjadi:

1. Taman Kanak- Kanak atau PAUD: antara 4-6 bulan
2. Sekolah Dasar : antara 3-5 bulan
3. Sekolah Menengah Pertama : antara 1-2 bulan
4. SMA/Mahasiswa : antara 15- 20 pertemuan

Menurut TP3 YASBIQ (2007:1) Pada awalnya pendirian TPA merupakan pengajian yang dimodernisasi dengan tujuan agar: 1) Anak-anak lebih serius kalau belajar di TPA dibandingkan dengan pengajian malam. 2) Anak-anak lebih cepat bisa membaca dan menulis Al- Qur'an. 3) Tempat pengajian tidak hanya di Masjid tapi menyebar diberbagai tempat

sehingga dimana-mana terdapat sekumpulan anak-anak yang mau mempelajari Al- Qur'an. Maka dari itu dengan adanya TPA sebagai model sederhana yang diharapkan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, bisa dan terbiasa shalat, dapat menghafal do'a-do'a, serta memiliki dasar pengetahuan Islam.

Menurut Syamsuddin, dkk (2010:24) TPA merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didasari agama sebagai elemen untuk perkembangan manusia. TPA merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak-anak usia 7- 12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan akhlak yang qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2013:152) bahwasannya Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yang terdiri dari tiga tutor, dan tiga orang tua warga belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang terdiri dari Tahap persiapan yaitu pada tahap ini memuat mengenai identifikasi lapangan untuk permasalahan yang akan diteliti yang dilakukan di Komplek Mesjid Agung Lembang, setelah melakukan identifikasi selanjutnya dibuat dalam bentuk proposal penelitian, peneliti mempersiapkan surat perizinan sebagai prosedur kelembagaan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, dan menyiapkan instrumen penelitian yang telah dibuat dengan kisi-kisi berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden baik dalam bentuk pedoman wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Tahap pelaksanaan pada tahap ini peneliti langsung melakukan penelitian ditempat yang menjadi objek penelitian. Hal yang pertama dilakukan menjalin keakraban dengan pengelola lembaga juga orang tua murid agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, selanjutnya peneliti mulai melakukan pengambilan informasi kepada tutor lembaga dan orang tua santri dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan selanjutnya setelah mendapatkan informasi yang cukup maka peneliti melakukan pengolahan data dari yang telah diperoleh untuk dijadikan hasil penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi data. Dan Pelaporan pada tahap ini memuat tentang hasil yang telah diperoleh selama penelitian dari data mentah menjadi data yang telah disusun rapi menjadi laporan yang dibuat dalam bentuk makalah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Menurut Moh. Nazir (2013:175) yang dimaksud pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat lain untuk keperluan tersebut.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Moh. Nazir (2013:193) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara).

3. Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengelolaan pembelajaran akselerasi baca tulis al-qur'an melalui metode Iqra di TPA Masjid Agung Lembang

Pengelolaan pembelajaran akselerasi baca tulis al-qur'an terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: Pengelolaan pembelajaran akselerasi baca tulis al-qur'an terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: 1) Perencanaan di dalam proses pembelajaran baca tulis al-qur'an ditandai dengan disiapkannya satuan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar berupa buku Iqra dan buku hafalan surat atau juz 'ama, serta menyiapkan media pembelajaran seperti papan tulis, spidol, penghapus, dan menyiapkan buku cerita serta infokus apabila ada pembelajaran menonton juga membaca cerita. Selain itu juga tutor menyiapkan metode dan strategi yang akan digunakan yang tercantum di dalam satuan pembelajaran. 2) Pelaksanaan di dalam proses pembelajaran baca tulis qur'an yaitu di mulai dengan pengorganisasian di luar kelas dengan berbaris dan melantunkan ikrar dan mars TPA selama 15 menit. Dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal dengan mengulang hafalan surat, juga dilaksanakan pembelajaran privat membaca Iqra dan menulis qur'an selama 30 menit. Proses akselerasi pembelajaran baca tulis qur'an melalui metode Iqra berjalan cukup baik, hal ini karena warga belajar sudah mampu membaca dan menulis al-qur'an dengan baik. Proses pembelajaran akselerasi baca tulis qur'an di TPA Masjid Agung Lembang dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sudah berlaku sejak dulu. Tiap warga belajar bermula dari TK 1 lalu meningkat ke TK 2 meningkat lagi ke TPA A dan melanjutkan kembali ke TPA B. Tiap warga belajar bermula dari TK 1 lalu meningkat ke TK 2 meningkat lagi ke TPA A dan melanjutkan kembali ke TPA B.

Normalnya menurut Abdussalam, D. (1992) setiap warga belajar usia sekolah dasar dapat membaca iqra dengan waktu kurang lebih 3-5 bulan. Namun dengan adanya bimbingan dan arahan dari tutor juga orang tuanya, warga belajar dapat mempercepat waktu pembelajaran menjadi 1 bulan. Hal ini terjadi karena adanya koordinasi antara tutor dan orang tua yang dilakukan dengan bentuk penilaian berupa kartu prestasi santri. Dalam menulis Al-qur'an warga belajar dapat ditempuh selama 6 bulan, hal ini didasari karena adanya bimbingan dan arahan dari tutor juga orang tuanya, normalnya warga belajar dapat menulis Al-qur'an selama 1 tahun. Kegiatan menulis al-qur'an ini dapat terjadi karena adanya koordinasi antara tutor dan orang tua yang dilakukan juga dengan bentuk penilaian diakhir pembelajaran. Diakhir pembelajaran selalu di tutup dengan senandung do'a al-qur'an. mengulang hafalan surat dengan tepuk surat, do'a penutup. Selanjutnya pengkondisian warga belajar untuk berbaris dan keluar kelas secara tertib. 3) Evaluasi proses pembelajaran akselerasi baca tulis al-qur'an di TPA Masjid Agung Lembang menggunakan tes lisan, tes tulisan, bimbingan, praktek. Kegiatan evaluasi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran, setiap hari sabtu, dan di akhir semester pada tiap semesternya.

2. Peran tutor dalam pembelajaran akselerasi baca tulis al-qur'an melalui metode Iqra di TPA Masjid Agung Lembang

Peran tutor dalam pembelajaran akselerasi baca tulis al-qur'an di TPA Masjid Agung Lembang berjalan dengan cukup baik, dikarenakan tutor di TPA Masjid Agung Lembang

memiliki peran sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi terhadap warga belajar, tutor memberikan motivasi kepada warga belajar dengan memberikan penilaian disertai gambar pada angkanya, dan memberikan dorongan dengan cara pujian agar warga belajar giat belajar. 2) Memberikan bimbingan kepada peserta didiknya, tutor memberikan bimbingan berupa nasehat-nasehat untuk giat belajar, selain itu juga tutor memberi contoh dengan mempraktekan membaca terlebih dahulu supaya warga belajar dapat mudah memahami pelajaran yang diberikan. 3) Memberikan layanan kepada warga belajar, tutor memberikan layanan kepada warga belajar agar terjalin keakraban sehingga membantu meningkatkan hasil belajar dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara diselingi cerita lucu.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akselerasi baca tulis al-qur'an melalui metode Iqra di TPA Mesjid Agung Lembang

Faktor Pendukung ada dua yaitu eksternal dan internal. , secara eksternal yaitu dukungan dari tutor sangat baik karena selalu memfasilitasi warga belajarnya dengan cara menonton video sejarah nabi dan membaca buku cerita Islam, Dukungan dari orang tua yang selalu menasehati anaknya agar mau mengaji al-qur'an, memfasilitasi anak di dalam proses pembelajaran, dan memberikan bimbingan, Motivasi di dalam diri tutor untuk memberikan pembelajaran kepada warga belajar, dan Sarana dan prasarana yang sudah menunjang untuk proses pembelajaran. Interna, yaitu sudah ada kesadaran warga belajar dapat dilihat mau belajar mengaji dan rajin masuk sehingga memudahkan tutor untuk memberikan materi pembelajaran dan Motivasi di dalam diri warga belajar sangat baik dengan warga belajar selalu disiplin hadir tepat waktu.

Faktor Penghambat, juga terdisei atas eksternal dan internal. Secara eksternal Apabila tutor berhalangan hadir maka tutor yang lain harus masuk ke kelas yang di tinggalkannya sehingga waktu jam pelajaran menjadi bertambah dan Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi sehingga warga belajar menjadi malas karena terlalu lama main dengan temannya secara internal warga belajar yang tidak fokus ketika belajar dan suka malas untuk belajar dan Anak yang susah diatur selalu berulah dan membuat gaduh sehingga mengganggu teman sebelahnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data maka diperoleh data sebagai berikut pengelolaan pembelajaran di TPA Mesjid Agung Lembang terbagi menjadi 3 bagian yaitu: perencanaan yang dilakukan yaitu tutor selalu menyiapkan satuan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, serta menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan yaitu di mulai dengan pengorganisasian di luar kelas, dilanjutkan dengan pembelajaran klasikal dengan mengulang hafalan surat, juga dilaksanakan pembelajaran privat membaca Iqra dan menulis qur'an selama 30 menit, di akhir pembelajaran selalu di tutup dengan senandung do'a al-qur'an. mengulang hafalan surat dengan tepuk surat, do'a penutup. Evaluasi pembelajaran akselerasi baca tulis qur'an meliputi bentuk dan waktu evaluasi.

Peran tutor dalam pembelajaran akselerasi baca tulis al-qur'an meliputi memberikan motivasi terhadap warga belajar, memberikan bimbingan kepada warga belajarnya, memberikan layanan kepada warga belajar. Faktor pendukung di dalam pembelajaran akselerasi yaitu dukungan dari tutor baik karena selalu memfasilitasi warga belajarnya,

dukungan dari orang tua selalu menasehati anaknya, memfasilitasi anak, memberikan bimbingan, dan sudah ada kesadaran serta motivasi warga belajar. Faktor penghambat di dalam pembelajaran akselerasi anak yang susah diatur selalu berulah dan membuat gaduh sehingga mengganggu teman sebelahnya, lingkungan tempat tinggal mempengaruhi sehingga warga belajar menjadi malas karena terlalu lama main dengan temannya.

Daftar Pustaka

- Abdussalam, D. (1992). “*Metode Buku Iqra Dalam Proses Membaca Al-Qur’an Secara Cepat dan Tepat*”. Jurnal Wawasan Tridharma. Vol. 9/10, 77-79/44-46.
- Ahmadi, K, dkk. (2011). *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: Prestasi Pusatakraja.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nazir. M. (2013). *Metode Penelitian*. Cetakan 8. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana. (2010). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin., Tasyrifin, dan Iqbal, B. (2010). *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/ TP Al- Qur’an*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT.
- Tim Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Lembaga Ilmu Al-qur’an Indonesia (TP3 LIQA). (2007). *Kurikulum TKA/TPA Terpadu*. Bandung: PUSTAKA YABIQ.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.